

**PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP KINERJAPASAR  
DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CREDIT  
AGENCIES* DAN *SECURITIES* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**DITA MAHARDIKA PUTRI**  
2009310377

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dita Mahardika Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Agustus 1990  
N.I.M : 2009310377  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Pasar dan  
Kinerja Keuangan Perusahaan *Credit Agencies* dan  
*Securities* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

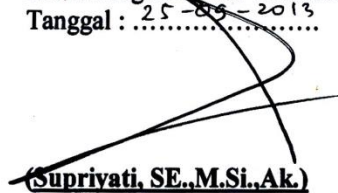
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25-9-2013



**(Nurmalah Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal : 25-9-2013



**(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)**

# THE EFFECT OF EARNINGS QUALITY ON MARKET PERFORMANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE IN CREDIT AGENCIES AND SECURITIES LISTED FIRM

**DitaMahardika Putri**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [2009310377@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310377@students.perbanas.ac.id)

Jl. NgindenSemolo No. 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of earning quality on market and financial performance on corporate securities and credit agencies period 2005-2011. Quality of earnings as an independent variable was measured by using indicators of persistence of profit and earnings predictability. The dependent variable is the performance of the market as measured by using four indicators, namely Price Earning Ratio, Price-to-Book Value, Dividend per Share and the Dividend Yield. Financial performance as well as the dependent variables that are measured using six indicators of Debt to equity, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Total asset Turnover, ROI and ROE. Hypothesis testing in this study using Partial Least Square with inner and models. The results of this research is no return on effect the quality of the performance of the market and there is the effect of the quality of earnings on financial performance.*

**Key word** : *earning quality, financial performance and market performance*

Pada era globalisasi ini persaingan di dunia bisnis semakin berkembang, perusahaan-perusahaan baru semakin banyak bermunculan. Perusahaan-perusahaan tersebut tentu mencari alternative pembiayaan, salah satunya yaitu dengan investasi. Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapat kehidupan yang layak di masa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak dan untuk mendapatkan keuntungan atau return dari kegiatan perusahaan (Ahmad,2004). Dalam perspektif pengambilan keputusan

investasi, informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi (Schipper, 2003). Adapun hal yang pasti diperhatikan adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dinyatakan dalam kerangka konseptual FASB bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan

perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan karena laba merupakan presentasi dari kinerja suatu perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan karena laba merupakan presentasi dari kinerja suatu perusahaan. Kualitas laba merupakan karakteristik penting dari pelaporan keuangan (Francis *et al.*, 2006). Investor atau pihak eksternal menggunakan informasi laba untuk membuat keputusan berinvestasi. Untuk menjadi informasi yang berguna laba harus berkualitas. Scott (2012) menyatakan bahwa manajer yang kredibel menggunakan laba berkualitas sebagai ukuran kinerjanya.

Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Informasi pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993).

Pengukuran kinerja adalah bagian dari analisa terhadap proses untuk mengetahui aktivitas mana yang harus diperbaiki. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki

kredibilitas yang baik (Munawir, 2002 :80). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada industry yang sama.

Hubungan kualitas laba dengan kinerja pasar dan kinerja keuangan pada penelitian ini berdasarkan teori signalling. Menurut Wolk et al. 2001 teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal positif pada pengguna laporan keuangan khususnya pada calon-calon investor. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Oleh karena itu suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Perusahaan jasa mempunyai peran penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Seperti pada perusahaan-perusahaan jasa keuangan yaitu sektor sekuritas dan *credit agencies*. Pada sektor sekuritas merupakan perusahaan

jasa dimana perusahaan yang menghubungkan antara emiten dan investor. Perusahaan sekuritas merupakan perusahaan yang menjadi bagian penting dalam dunia investasi. Pada sektor ini mengalami banyak perkembangan hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pendapatan dari perusahaan-perusahaan pada sektor ini. Salah satu contohnya pada PT Panin Sekuritas Tbk (PANS) mencatatkan pendapatan naik menjadi Rp 203,77 miliar pada paruh pertama 2012, dengan laba tahun berjalan naik mencapai Rp 111,93 miliar, hal ini menunjukkan perusahaan ini mengalami peningkatan angka pendapatan yang cukup tinggi dan juga perkembangan teknologi yang berimbas pada kemudahan akses untuk bertransaksi saham. Di samping itu secara kuantitas perkembangan jumlah perusahaan sekuritas dari tahun 1995 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan hingga 130 persen (ECFIN 1996,2012). Dengan meningkatnya jumlah kuantitas dan peningkatan pendapatan menjadikan sektor ini penting untuk diteliti khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Pada sektor *credit agencies* atau yang biasa disebut dengan lembaga pembiayaan yang merupakan perusahaan jasa yang menyediakan dana atau barang modal bagi individu maupun kelompok masyarakat. Pada saat ini masyarakat baik individu atau kelompok semakin banyak yang menggunakan jasa perusahaan pembiayaan ini dengan cara membeli barang-barang secara kredit daripada *cash*, di samping bisa mengangsur masyarakat juga mendapatkan

keuntungan dengan mendapatkan fasilitas klaim asuransi. Selain itu dilihat dari jumlah kuantitas perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 23 persen (ECFIN 1996,2012). Dengan demikian perusahaan dari sektor pembiayaan ini juga dikatakan penting untuk di teliti khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian ini di fokuskan mengenai pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *securities* dan *credit agencies* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sebanyak 7 tahun yaitu tahun 2005-2011. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Securities* dan *Credit agencies* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Penelitian terdahulu**

Penelitian Rizki Novianti tahun 2012 ini berjudul “Kajian Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual dan IOS terhadap kualitas laba. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sehingga didapat sampel sebanyak 31 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antar ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual, IOS terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas akrual dan IOS berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Nia tahun 2012 ini menguji pengaruh kualitas laba terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2002-2003. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini adalah Kualitas laba yang diukur dengan persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun Tobin's Q. Kualitas laba yang diukur dengan prediktabilitas laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun Tobin's Q. Kualitas laba yang diukur dengan variabilitas laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun Tobin's Q.

### **Landasan Teori**

#### *Signalling theory*

Menurut Wolk, *et al.* (2001) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal

pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajer dalam bentuk laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada eksternal (Harry, 1997:91).

### **Kualitas Laba**

Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu informasi kinerja yang paling relevan adalah laba. Menurut Grahita (2001) laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan karakteristik penting dari pelaporan keuangan (Francis *et al.* 2006). Dalam penelitian ini menggunakan persistensi dan prediktabilitas sebagai pengukuran dari variabel kualitas laba menurut Lipe (1990).

#### 1. Persistensi laba

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas

laba. Menurut Lipe (1990) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

## 2. Prediktabilitas

Prediktabilitas didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990). Pandangan yang mendasari digunakannya prediktabilitas sebagai ukuran kualitas laba adalah : angka laba yang cenderung mengulang dirinya sendiri merupakan angka laba berkualitas tinggi (Francis *et al.*, 2006)

### **Kinerja Pasar**

Meiza (2011) menyatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (return) jangka panjang perusahaan atau return saham.

Pada *Indonesian Capital Market Directory* (2012) mengungkapkan rasio pasar perusahaan *securities dan credit agencies* dapat diukur dengan empat pendekatan, yaitu: *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *dividend payout* (DPR) dan *dividend yield*.

### **Kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2002).

Indonesia Capital Market Directory menyatakan kinerja keuangan pada

perusahaan *securities dan credit agencies* terdapat enam rasio keuangan yaitu *Debt to equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total asset Turnover*, *ROI* dan *ROE*.

### **Hubungan Kualitas Laba terhadap Kinerja Pasar**

Menurut Agus (2012), manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi tersebut dalam laporan keuangan.

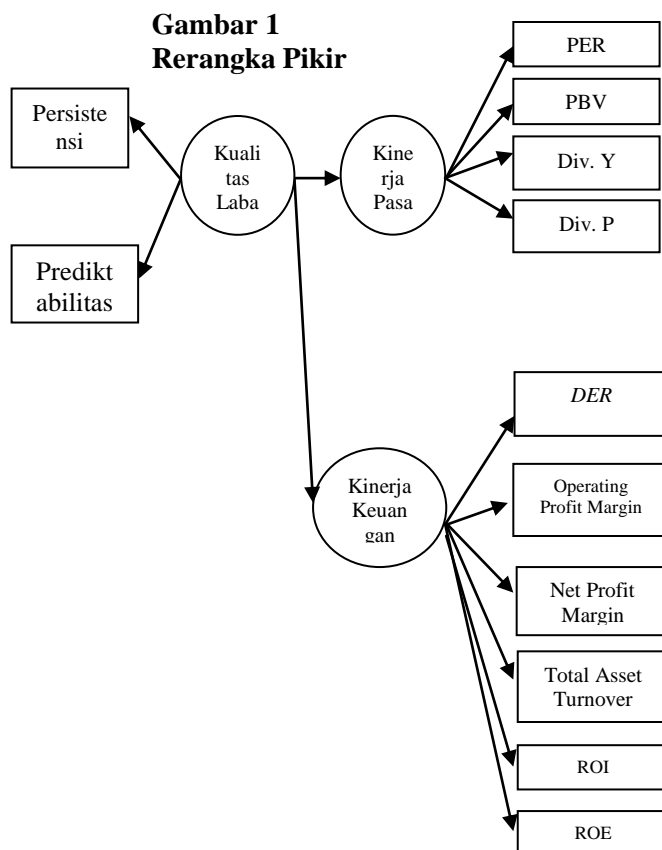
Menurut Husnan dan Pudjastuti (1998), perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung harga sahamnya juga akan meningkat atau karena jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap return saham. Hasil kinerja pasar suatu perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif untuk pihak investor yang berguna untuk keputusan berinvestasi. Jika laba yang dilaporkan perusahaan itu berkualitas (mengalami pertumbuhan dan dapat mencerminkan laba itu sendiri) maka kinerja pasar perusahaan tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

### **Hubungan Kualitas Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kinerja operasional (*internal*) perusahaan, dimana dalam hal ini tugas seorang manajer untuk menyusun laporan keuangan yang

berisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian laporan keuangan tersebut akan berguna bagi calon-calon investor. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik maka perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola investasinya atau perusahaan yang dapat mengatur dengan baik assetnya. Jadi, apabila laba yang dilaporkan berkualitas dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat memberi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut gambaran rerangka pikir dalam penelitian ini:



Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar perusahaan *securities* dan *credit agencies* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan perusahaan *securities* dan *credit agencies* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Identifikasi Variabel

Variabel bebas (Independent)

- Kualitas laba.

Variabel Terikat (Dependent)

- Kinerja pasar
- Kinerja keuangan

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Kualitas Laba

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lipe (1990) yang mendefinisikan kualitas laba dalam bentuk dua pendekatan, yaitu persistensi laba dan prediktabilitas laba.



### 1. Persistensi Laba

Lipe (1990) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi.

Dari  $EPS_t = c + bEPS_{t-1} + e$  dapat diketahui jika koefisien regresi ( $b$ ) yang dihasilkan merupakan cerminan dari persistensi laba suatu perusahaan. Koefisien regresi ( $b$ ) menunjukkan kekuatan pengaruh variabel satu dengan yang lainnya. Semakin kuat pengaruh laba tahun lalu terhadap tahun sekarang maka semakin stabil kualitas laba perusahaan. Dengan kata lain, apabila nilai koefisien regresi ( $b$ ) mendekati angka satu maka dapat dikatakan kualitas laba perusahaan itu baik, namun apabila koefisien regresi ( $b$ ) mendekati angka nol maka dapat dikatakan kualitas laba perusahaan tersebut buruk.

### 2. Prediktabilitas Laba

Prediktabilitas didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990).

$$e = \sqrt{\text{varian } e}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui jika hasil dari nilai residual ( $e$ ) merupakan turunan dari model spesifik persistensi laba dan nilai residual ( $e$ ) merupakan tingkat error yang menjelaskan bahwa laba tahun lalu tidak mampu memprediksi laba tahun sekarang. Semakin besar nilai residual, maka semakin tinggi pula tingkat kesalahan yang dihasilkan hal ini mencerminkan rendahnya kualitas laba perusahaan tersebut. Sebaliknya,

semakin kecil nilai residual, maka semakin kecil pula tingkat kesalahan yang dihasilkan hal ini dapat mencerminkan tingginya kualitas laba perusahaan tersebut.

### **Kinerja Pasar**

Kinerja pasar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja eksternal perusahaan. ECFIN (2012), menyatakan kinerja pasar perusahaan *securities* dan *credit agencies* dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *dividend payout* dan *dividend yield*.

Pengukuran masing-masing indikator di atas mampu mewakili nilai kinerja pasar perusahaan *securities* dan *credit agencies*, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini lebih cocok menggunakan model reflektif.

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan salah satu indikator kinerja pasar yang digunakan oleh para investor untuk melihat laba per lembar saham yang beredar.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan salah satu indikator kinerja pasar yang digunakan untuk perbandingan antara harga saham dipasar dengan nilai buku saham yang dapat dikaitkan dengan harga atau tingkat pengembalian saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} = \frac{\text{Nilai buku saham}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

#### 3. *Dividend Payout*

*Dividend payout ratio* merupakan besaran deviden yang akan di bayarkan kepada pemegang saham.

*Dividen Payout*

dividen tunai per lembar saham

#### 4. *Dividen Yield*

*Dividend yield* merupakan tingkat pengembalian dalam bentuk dividen atas investasi yang ditanamkan oleh para investor.

$$Dividend Yield = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga penutupan saham akhir periode}}$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja oprasional (*internal*) perusahaan. ECFIN (2012) menyatakan kinerja keuangan perusahaan *securities* dan *credit agencies* terdiri dari enam indikator yaitu *Debt to equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total asset Turnover*, *ROI* dan *ROE*.

Pengukuran masing- masing indikator diatas mampu mewakili nilai kinerja pasar perusahaan *securities* dan *credit agencies*, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini lebih cocok menggunakan model reflektif.

#### 1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan untuk peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan .

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

#### 2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\begin{aligned} & \text{Operating Profit Margin (OPM)} \\ & = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \end{aligned}$$

#### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\begin{aligned} & \text{Net Profit Margin (NPM)} \\ & = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

#### 4. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* menunjukkan penjualan bersih atas total asset pada akhir periode perusahaan.

$$\begin{aligned} & \text{Total Asset Turnover} \\ & = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset akhir periode}} \end{aligned}$$

#### 5. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal.

$$\begin{aligned} & \text{Return On Equity (ROE)} \\ & = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \end{aligned}$$

#### 6. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan .

$$\begin{aligned} & \text{Return On Investment (ROI)} = \\ & \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \end{aligned}$$

### **Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Indonesia (BEI) seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital*

*Market Directory* (ICMD). Periodisasi populasi penelitian ini mencakup data pada tahun 2005-2011.

Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan *securities* dan perusahaan *credit agencies* yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2005-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Nur dan Bambang, 1999). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *securities* dan *credit agencies* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report* dari tahun 2005-2011.
2. Periode pelaporan keuangan berakhir setiap tahun pada tanggal 31 Desember dan menggunakan satuan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.

Adapun jumlah perusahaan *securities* dan *credit agencies* yang memenuhi kriteria dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2005-2011 adalah sebagai berikut:

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS serta melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel- variabel penelitian yang telah diolah menggunakan software smartPLS.

Adapun analisis deskriptif pada kualitas laba sebagai variabel independen yang menggunakan indikator pengukuran persistensi laba dan prediktabilitas kemudian kinerja pasar sebagai variabel dependen menggunakan indikator pengukuran *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang menggunakan indikator pengukuran *Debt To Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan alat uji *Partial Least Square*. Pada penelitian ini menggunakan model reflektif .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan *securities* dan *credit agencies*.

Tabel 1

Rangkuman Hasil Penelitian

### Pembahasan Hipotesis 1 : Pengaruh Kualitas laba terhadap Kinerja

| No | Hipotesis   | Hasil Uji Model                  |                            | Inner Model                    | Keterangan  |
|----|-------------|----------------------------------|----------------------------|--------------------------------|---|
|    |             | Outer Model                      | Inner Model                |                                |   |
| 1  | Hipotesis 1 | Persist (1.94)<br>Predict (0.93) | DIV Y (1.74)<br>DIV (2.40) | Tidak Signifikan (1.11 < 1.65) | Tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar |
| 2  | Hipotesis 2 | Persist (1.94)<br>Predict (0.93) | ROI (3.22)<br>ROE (3.91)   | Signifikan (1.66 > 1.65)       | Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan    |

## pasar

Pada hipotesis pertama yaitu menguji adanya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua indikator pengukuran bagi variabel kualitas laba yaitu persistensi dan prediktabilitas laba. Namun, yang menjadi indikator yang baik bagi kualitas laba adalah persistensi dengan nilai *t-statistics* pada tabel 1 sebesar 1.94 nilai tersebut signifikan dengan  $\alpha = 10\%$  karena lebih dari 1.65 (Imam, 2008:85), sedangkan untuk indikator prediktabilitas dengan nilai *t-statistics* pada tabel 1 sebesar 0.93 nilai tersebut tidak signifikan dengan  $\alpha = 10\%$  karena kurang dari 1.65.

Pada variabel kinerja pasar yang menjadi indikator pengukuran yang baik pada penelitian ini adalah Dividend Payout ratio dan Dividend Yield. Adapun nilai *t-statistic* dari masing-masing indikator adalah 1.74 dan 2.40. Kedua indikator tersebut dikatakan menjadi indikator yang baik bagi variabel kinerja pasar karena memiliki nilai yang signifikan dengan  $\alpha = 10\%$ , karena nilainya lebih dari 1.65.

Berdasarkan tabel 1 hipotesis pertama pada penelitian ini nilai *t-statistic*nya sebesar 1.11 yang berarti tidak signifikan karena nilainya  $< 1,65$ ,  $\alpha = 10\%$ . Dengan demikian hipotesis pertama adalah penelitian ini ditolak yaitu tidak ada pengaruh kualitas laba dengan kinerja pasar. Pada hipotesis pertama ini tidak dapat membuktikan teori atau teori *signalling* tidak dapat terbukti. Dimana pada penelitian ini Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield yang menjadi indikator

pengukuran yang baik namun pada sektor *securities* dan *credit agencies* ini banyak perusahaan yang tidak membayarkan devidennya pada investor sehingga para investor atau pihak eksternal tidak dapat menerima sinyal yang positif dari pihak internal perusahaan, hal ini juga dapat menyebabkan hipotesis pertama ini ditolak. Disamping itu jika perusahaan tidak membayarkan devidennya kepada investor secara teoritis perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Penyebab lain hipotesis pertama ini ditolak yaitu disebabkan karena data sampel yang ada pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan nilai rata-rata pada analisis deskriptif. Hubungan standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa jika standar deviasi mendekati nilai rata-rata berarti data tidak bervariasi dan rata-rata yang dihasilkan mewakili data dengan baik dan sebaliknya jika standar deviasi nilainya semakin jauh dengan nilai rata-rata berarti data bervariasi dan rata-rata yang dihasilkan tidak mampu mewakili data dengan baik.

## **Pembahasan Hipotesis 2 : Pengaruh Kualitas laba terhadap Kinerja Keuangan**

Pada hipotesis kedua ini yaitu menguji adanya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Pada hipotesis kedua yaitu menguji adanya pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua indikator pengukuran bagi variabel kualitas laba yaitu persistensi dan prediktabilitas laba. Namun, yang menjadi indikator

yang baik bagi kualitas laba adalah persistensi dengan nilai *t-statistics* pada tabel 1 sebesar 1.94 nilai tersebut signifikan dengan  $\alpha = 10\%$  karena lebih dari 1.65, sedangkan untuk indikator prediktabilitas dengan nilai *t-statistics* pada tabel 1 sebesar 0.93 nilai tersebut tidak signifikan dengan  $\alpha = 10\%$  karena kurang dari 1.65.

Pada variabel kinerja keuangan yang menjadi indikator pengukuran yang baik pada penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Adapun nilai *t-statistics* dari masing-masing indikator berdasarkan tabel 1 adalah 3.22 dan 3.91. Kedua indikator tersebut dikatakan menjadi indikator pengukuran yang baik bagi variabel kinerja keuangan karena memiliki nilai yang signifikan, dimana nilainya lebih dari 1.65 dengan  $\alpha = 10\%$ .

Berdasarkan tabel 1 hipotesis kedua pada penelitian ini nilai *t-statistics*nya sebesar 1.66 yang berarti signifikan karena nilainya  $> 1,65$ ,  $\alpha = 10\%$ . Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh kualitas laba dengan kinerja keuangan. Sehingga pada hipotesis kedua pada penelitian ini teori dapat terbukti. Dalam teori *signalling* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi bagi pasar modal terbukti pada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan, yang tercermin pada dua rasio keuangan yaitu ROE dan ROI. Yang berarti kualitas laba dapat memberikan pengaruh atau sinyal kepada pelaku pasar modal pada kinerja keuangan yang menggunakan rasio keuangan yang menjelaskan

kemampuan perusahaan jasa keuangan ini dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki dan asset yang dimiliki perusahaan ini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Windarti bahwa kualitas laba dengan indikator pengukuran persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja perusahaan dengan indikator ROA. Pada perusahaan jasa keuangan ini memiliki pengaruh yang sinkron antara kualitas laba dengan kinerja keuangan yaitu kualitas laba yang baik mampu mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi dan mengatur asset yang dimiliki perusahaan ini. Semakin tinggi ROE atau ROI maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik, karena semakin efisien pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan modalnya dan semakin efektif manajemen dalam mengelola asset ataupun investasi yang dimiliki perusahaan jasa keuangan pada tahun penelitian ini.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan menggunakan data sampel perusahaan *securities* dan *credit agency* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2011. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba dan variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pasar dan kinerja keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik Partial Least Square yang menggunakan evaluasi *outer* model dan *inner* model. Pada evaluasi *outer* model hasilnya adalah terdapat indikator pengukuran bagi kualitas laba yaitu persistensi dan prediktabilitas, pada variabel kinerja pasar adalah Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield, kemudian pada variabel kinerja keuangan yang menjadi indikator pengukuran adalah *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Pada hasil uji *inner* model adalah menguji pengaruh kualitas laba dengan kinerja pasar dan kinerja keuangan. Adapun penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah sebanyak 101 data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama : Tidak ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar, hal ini dapat dilihat pada nilai *t-statistics* berdasarkan tabel *inner* model yang nilainya sebesar 1.11 yang berarti tidak signifikan karena nilainya  $< 1,65$ ,  $\alpha = 10\%$  . Pada variabel kinerja pasar yang menjadi indikator pengukuran yang baik adalah rasio Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield karena kedua indikator tersebut memiliki nilai yang signifikan berdasarkan tabel 1

dengan masing-masing nilai sebesar 1.74 dan 2.40. Pada sektor sekuritas dan *credit agencies* ini kualitas laba tidak dapat berpengaruh kinerja pasar yang dengan indikator Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield, sehingga teori tidak dapat terbukti yang berarti perusahaan tidak mampu memberikan sinyal terhadap pelaku pasar modal dengan informasi kedua rasio pasar tersebut pada perusahaan *securities dan credit agency* pada tahun penelitian ini.

2. Hipotesis kedua : Ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan , hal ini dapat dilihat pada nilai dilihat pada nilai *t-statistics* berdasarkan tabel *inner* model yang nilainya sebesar 1.66 yang berarti signifikan karena nilainya  $> 1,65$ ,  $\alpha = 10\%$  . Pada variabel kinerja keuangan yang menjadi indikator pengukuran yang baik adalah indikator *Return On Equity* dan *Return On Investment* karena memiliki nilai yang signifikan berdasarkan tabel 1 dengan masing-masing nilai sebesar 3.22 dan 3.99. Pada sektor sekuritas dan *credit agencies* ini kualitas laba dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Equity* dan *Return On Investment*, sehingga teori dapat terbukti yang berarti perusahaan mampu memberikan sinyal terhadap pelaku pasar modal dengan informasi kedua rasio keuangan tersebut pada perusahaan *securities dan credit agencies* pada tahun penelitian ini.

## Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya memfokuskan menggunakan indikator pengukuran persistensi dan prediktibilitas laba.
2. Peneliti tidak memakai variabel kontrol untuk membantu terjadinya bias analisis dalam penelitian ini.
3. Terdapat variasi data yang cukup tinggi pada data sampel penelitian ini

Adapun saran keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan indikator pengukuran yang lain seperti variabilitas laba, kualitas akrual, dan *smoothness*
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel kontrol seperti total aset atau ukuran perusahaan agar hasil analisis menjadi lebih jelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purwanto. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, *Asymmetry Information* dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- ECFIN (Institute for Economic and Financial Research). 1996. "Indonesian Capital Market Directory". Jakarta: Hijau Daun Indonesia.
- ECFIN (Institute for Economic and Financial Research). 2012. "Indonesian Capital Market Directory". Jakarta: Hijau Daun Indonesia
- Financial Accounting Standarts Boards. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 2: Qualitative Characteristic of Accountin Information*. Stanford, Connecticut.
- Francis, J.; Olsson, P.; Schipper, K. 2006. "Earning Quality". *Foundations and Trends in Accounting*, Vol. 1, No. 4 (2006) 259-340.
- Grahita Chandrarin. 2001. Laba (Rugi) Selisih Kurs sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi; Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. Disertasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2007. *Manajemen Keuangan Asuransi, Teori dan Terapan*. Jilid Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Ghozali. 2008. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi Kedua.

- Semarang. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Lipe, R. 1990. “*The Relation Between Stock Returns And Accounting Earnings Given Alternative Information*”. *The Accounting Review* 65: 49-71.
- Meiza Agmarina. 2011. “Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar”. Skripsi Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Margani Pinasti dan Meinarni Asnawi. 2009. Pengukuran Konstruksi Kualitas Laba dan Isu Pengukuran *Fair Value* Dalam Akuntansi. *Kolokium Nasional ProgramDoktor*. Yogyakarta 11-12 Desember 2009. Hal: 460-489
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty
- Nia Tanjung , 2011. “Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2003: Pendekatan Persistensi, Prediktabilitas dan Variabilitas Laba. Skripsi yang tidak dipublikasikan. STIE Perbanas Surabaya.
- RizkyNovianti. 2012. “Kajian Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. “Earning Quality.” *Accounting Horizons*, Supplement,. Hal: 97-110
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada: Pearson Prentice Hall.
- Wolk, Harry.T, Treasury , M.G., and Dodd, J.L. 2001, *Accounting Theory A Conceptual and Institutional Approach, Fifth edition*, South –Western College Publishing.